

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Later Belakang

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap, dan terus menerus dan didirikan, bekerja, serta terus menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah Negara Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (pasal 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 tentang Wajib Daftar Perusahaan).

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Bertambahnya pesaing disetiap saat membuat perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, maupun dalam segi manajemen keuangan (Helmina,2010). Dalam kondisi ini perusahaan harus mampu memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari kinerja yang diperolehnya yaitu melalui laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil-hasil kegiatan perusahaan, karena dengan adanya laporan

keuangan, dapat mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam memperebutkan pasar tentunya memiliki suatu tujuan yakni untuk memaksimalkan tingkat pengembalian saham yang dimiliki oleh investor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh menurut Brigham dan Houston (2006) yang menyatakan bahwa para investor sangat mengharapkan tingkat pengembalian yang besar, dengan tingkat pengembalian yang besar maka akan berdampak pada tingginya minat investor untuk terus menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Konsep tingkat pengembalian atau dikenal dengan *Return Saham*. *Return Saham* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return Saham* merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return saham* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* sesungguhnya (*realized return*) dan *return* yang diharapkan atau *return* ekspektasi. *Return saham* sesungguhnya merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relative terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang (Ang, 2014).

Investor dalam menentukan pilihan untuk menanamkan sahamnya dengan mempertimbangkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dengan begitu investor dapat mempertimbangkan resiko dan

berapa keuntungan yang diperoleh apabila menanamkan saham pada suatu perusahaan. *Return* saham merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan yang ingin dicapai oleh semua investor yang akan menanamkan sahamnya pada pasar modal. *Return* saham juga memungkinkan untuk investor dalam membandingkan tingkat pengembalian satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Jogiyanto, 2016)

Return saham merupakan tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya tersebut. Investor yang melakukan investasi dalam bentuk saham akan memperhitungkan hasil atas return yang diperolehnya. Samsul (2015) mengemukakan bahwa *Return Saham* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor makro dan faktor mikro. Lebih lanjut dikatakan bahwa faktor mikro dapat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio *Return On Equity* (ROE) dan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*).

Menurut Dr. Mamduh (2015) EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Menurut Pinangkaan (2014) *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan yang dihitung dengan cara mengurangkan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) dikali dengan *invested Capital*. Dalam hal Investasi, EVA mampu mendorong

manajer berpikir untuk memilih Investasi yang memaksimalkan pengembalian dengan biaya modal yang minimum sehingga nilai perusahaan bisa ditingkatkan. Selain itu, faktor biaya modal yang terdapat dalam EVA mendorong manajer untuk berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modal perusahaan. Dengan perhitungan EVA diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan pada upaya penciptaan nilai perusahaan (*Return Saham*) yang lebih realistis.

Pada dasarnya EVA mengukur nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta apabila perusahaan memperoleh keuntungan (*profit*) di atas biaya modal (*cost of capital*) perusahaan. Kondisi EVA yang positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal.

Hal yang sama juga diungkapkan Ghafoor Awan.,et.,al (2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya penambahan nilai ekonomis atas aktivitas dari perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan nilai intristik saham sehingga hasil akhirnya akan menyebabkan return saham perusahaan akan semakin besar. Nilai tambah ekonomi merupakan gambaran bahwa perusahaan mampu untuk memaksimalkan seluruh kegiatan operasional yang berhubungan dengan laba perusahaan sehingga nilai perusahaan akan semakin baik.

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan asset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak

keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Menurut Mardiyanto (2009) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Return on equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini memberikan ukuran tingkat hasil pengembalian atas investasi bagi pemegang saham. Menurut Mardiyanto (2009) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kapital yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2008). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Kinerja perusahaan yang baik di lihat dan di nilai berdasarkan laba yang dihasilkan dan total ekuitas, Dalam hal ini analisis *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dimana semakin tinggi angka ROE maka perusahaan tersebut juga semakin bagus. Karena tingginya

ROE menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Fokus penelitian ini mengambil objek yakni laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Peneliti mengambil perusahaan Makanan dan Minuman karena perusahaan makanan dan minuman masih menjadi cabang yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan industri nasional. Dan pada perusahaan makanan dan minuman ini terdapat Rasio Keuangan *Economic Value Added (EVA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Return Saham pada tahun 2012-2016 terus mengalami fluktuasi artinya adanya gejolak ekonomi kenaikan dan penurunan yang berdampak pada keuangan perusahaan.

Berikut ini data *Economic Value Added (EVA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return Saham* Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI dari tahun 2012 sampai Tahun 2016:

Tabel 1:
***Economic Value Added (EVA)*, Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.**

Tahun 2012-2016

PERUSAHAAN	TAHUN	EVA	ROE	RETURN-SAHAM
AISA	2012	26.019	12.475	118.182
AISA	2013	26.258	14.696	32.407
AISA	2014	26.195	10.525	46.503
AISA	2015	26.186	7.365	-42.243
AISA	2016	26.586	10.377	60.744
CEKA	2012	24.716	12.590	29.474
CEKA	2013	24.740	12.317	-5.691
CEKA	2014	24.807	7.627	29.310
CEKA	2015	25.384	16.651	-55.000

CEKA	2016	25.842	28.122	100.000
DLTA	2012	24.982	35.677	128.700
DLTA	2013	25.316	39.982	49.020
DLTA	2014	25.430	37.683	2.632
DLTA	2015	24.769	22.604	-98.667
DLTA	2016	24.903	25.140	-3.846
ICBP	2012	27.701	19.041	55.769
ICBP	2013	27.805	16.848	25.926
ICBP	2014	28.021	16.833	28.431
ICBP	2015	28.122	17.838	2.863
ICBP	2016	28.274	19.628	-36.364
INDF	2012	28.797	13.998	27.174
INDF	2013	28.650	9.017	12.821
INDF	2014	29.076	12.482	2.273
INDF	2015	28.614	8.602	-23.333
INDF	2016	28.856	11.986	53.140
MLBI	2012	26.749	137.457	104.735
MLBI	2013	27.394	118.602	63.265
MLBI	2014	27.358	143.533	-99.004
MLBI	2015	26.866	65.706	-31.381
MLBI	2016	27.486	119.362	43.293
MYOR	2012	27.156	24.265	37.544
MYOR	2013	27.469	26.029	32.653
MYOR	2014	26.851	9.994	-19.615
MYOR	2015	27.640	24.069	45.933
MYOR	2016	27.709	22.165	-94.607
ROTI	2012	25.154	22.374	107.519
ROTI	2013	25.491	20.070	-85.217
ROTI	2014	25.653	19.641	35.784
ROTI	2015	26.022	22.762	-8.664
ROTI	2016	25.931	19.392	26.482
SKLT	2012	22.654	6.150	28.571
SKLT	2013	23.141	8.192	0.000
SKLT	2014	23.485	10.746	66.667
SKLT	2015	23.719	13.198	23.333
SKLT	2016	23.528	6.971	-16.757
STTP	2012	24.970	12.873	65.217
STTP	2013	25.345	16.486	35.965
STTP	2014	25.393	15.101	85.806
STTP	2015	25.190	10.266	4.688
STTP	2016	25.156	9.447	5.804

ULTJ	2012	25.881	21.081	27.778
ULTJ	2013	25.719	16.134	226.087
ULTJ	2014	25.343	12.510	-17.333
ULTJ	2015	25.895	18.699	6.048
ULTJ	2016	26.061	20.343	15.843

Sumber : www.idx.co.id

Melihat perkembangan *Return saham* pada perusahaan makanan dan minuman, dapat diketahui adanya kelemahan pada ukuran kinerja keuangan yang mendasarkan pada laba akuntansi perusahaan tidak mampu meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham. Hal ini menyebabkan tingkat pengembalian saham pada investor atau Return saham tidak efisien. Melihat perkembangan return saham perusahaan ini perlu diketahui bahwa kondisi return sahamnya mengalami fluktuasi. Kondisi ini dapat dilihat dari data harga saham periode desember tahun 2012-2016 untuk menghitung return sahamnya. *Return saham* yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*). Di peroleh harga saham yang berubah-ubah, sehingga dalam memperoleh hasil untuk return sahamnya juga mengalami perubahan.

Titik permasalahan yang dapat dilihat berdasarkan tabel diatas yakni adanya kesenjangan antara teori dengan data yang disajikan yang merupakan data keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Menurut Ghafoor Awan.,et.,al (2014) bahwa peningkatan nilai tambah ekonomis (EVA) perusahaan akan berdampak pada peningkatan rasio *Return Saham* perusahaan. Namun dapat dilihat pada perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2016, dimana peningkatan dari

nilai tambah ekonomis berbanding terbalik dengan *Return Saham* perusahaan.

Sementara itu berdasarkan yang diungkapkan oleh Tandelilin (2014) bahwa peningkatan *Return On Equity* (ROE) akan memberikan pengaruh positif bagi *Return Saham* perusahaan. Namun dapat diamati pada kondisi keuangan perusahaan, dimana pada perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2016 dimana penurunan dari *Return On Equity* (ROE) berbanding terbalik dengan data *Return Saham* Perusahaan. Hal ini merupakan suatu gejala adanya kesenjangan antara peningkatan ROE dengan *Return Saham*.

Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga peneliti mengambil judul yakni tentang “ Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham* makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return Saham makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukannya peneliti ini oleh peneliti yakni sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham Makanan dan Minuman* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham makanan dan minuman* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return Saham makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Peneliti

Dengan tercapainya tujuan dalam peneliti ini, maka hasil peneliti ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On eEquity* (ROE) terhadap Return Saham makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh pada saat mengikuti perkuliahan dengan permasalahan yang sebenarnya, sehingga memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana tercapai keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktiknya.

b. Bagi Perusahaan

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangannya.